

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam persaingan dunia usaha yang sangat kompetitif ini, etika bisnis merupakan sebuah harga yang tidak dapat ditawar lagi. Memperlakukan karyawan, konsumen, pemasok, pemodal, dan masyarakat umum secara etis, adil dan jujur adalah satu-satunya cara supaya kita dapat bertahan di dalam dunia bisnis seperti saat ini. Perilaku etis sangat diperlukan untuk sukses dalam sebuah bisnis. Bisnis apapun, tentu akan melalui tahap-tahap sebelum akhirnya bisa dinikmati publik. Perilaku bisnis berdasarkan etika perlu diterapkan meskipun tidak menjamin berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, akan tetapi setidaknya akan menjadi rambu-rambu pengaman apabila terjadi pelanggaran etika yang menyebabkan timbulnya kerugian bagi pihak lain. Masalah pelanggaran etika yang sering muncul antara lain, dalam hal mendapatkan ide usaha, memperoleh modal, melaksanakan proses produksi, pemasaran produk, pembayaran pajak, pembagian keuntungan, penetapan mutu, penentuan harga, pembajakan tenaga profesional, persengkokolan, penekanan upah buruh dibawah standar, produksi dan pemasaran dan sebagainya. Ketidaketisan perilaku berbisnis dapat dilihat hasilnya, apabila merusak atau merugikan pihak lain.¹

¹Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: KPMG, 2012), 4

Produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infaq dan sodaqoh. Karena produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan manusia secara sendiri. Artinya seseorang memproduksi barang/jasa kemudian dia mengkonsumsinya. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan beragamnya kebutuhan konsumsi serta keterbatasan sumber daya yang ada, maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang/jasa yang dibutuhkannya, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk menghasilkannya.

Parameter kepuasan Islam bukan hanya terbatas pada aspek material lahiriyah atau harta benda konkrit keduniawian tapi juga tergantung pada sesuatu yang bersifat abstrak, jiwa dan spiritual, seperti iman, dan amal shaleh yang dilakukan manusia. Atau dengan kata lain, bahwa kepuasan dapat timbul dan dirasakan oleh seorang manusia muslim ketika mendapat ridho Allah SWT.

Pandangan ini tersirat dari bahasan ekonomi yang dilakukan oleh Hasan Al Banna. Beliau mengutip firman Allah SWT:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.” (QS. Al-Luqman:20)

Semua sumberdaya yang terdapat di langit dan di bumi disediakan Allah SWT untuk kebutuhan manusia, agar manusia dapat menikmatinya secara sempurna, lahir dan batin, material dan spiritual. Ekonomi Islam bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah SWT.

Al-Qur'an juga telah memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi “merugikan”, melainkan mencari keuntungan yang secara hakikat baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya (pengaruhnya). Salah satu aktifitas bisnis dalam hidup ini adalah adanya aktifitas produksi.²

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi dan Allah telah menundukkan semesta ini untuk kepentingan manusia. Sebagai khalifah adalah menjadi kewajiban manusia untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara yang adil dan sebaik-baiknya. Islam melarang menya-nyikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengerahkan semua itu untuk

² <https://renunganislam.wordpress.com/etik-produksi-dalam-islam/>, diakses 22 Juli 2016

kepentingan produksi. Di dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi sesuatu istimewa sebab di dalamnya terdapat faktor profesionalitas yang dicintai Allah dan ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu.³

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi.⁴

Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam industri/pabrik. Salah satunya adalah UD Krupuk Sentosa yang terletak di Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Desa Banaran merupakan desa kecil yang terletak di Kota Kediri yang sebagian sumber mata pencaharian penduduknya adalah dengan memproduksi beraneka ragam jenis krupuk. Di desa ini terdapat tiga produsen krupuk yang memproduksi krupuk sejenis, yaitu UD Krupuk Sentosa, UD Krupuk Sari Rasa, dan UD Krupuk Erka Rasa⁵.

³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), 180

⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 102

⁵ Observasi pada tanggal 8 Mei 2016

Tabel 1.1

Jumlah Tengkulak Krupuk di Desa Banaran Kec. Pesantren Kota Kediri

Desa	Nama Produsen	Jumlah Tengkulak
Banaran	UD Krupuk Sentosa	16 orang
	UD Krupuk Sari Rasa	12 orang
	UD Krupuk Erka Rasa	9 orang

Sumber data: hasil survey kepada masing-masing produsen krupuk.

Dari ketiga produsen krupuk tersebut, peneliti memilih UD Krupuk Sentosa untuk dijadikan tempat penelitian. Hal ini disebabkan karena pertama, UD Krupuk Sentosa memiliki jumlah tengkulak lebih banyak, sehingga diasumsikan jumlah produksinya juga lebih banyak. Kedua, dilihat dari lama waktu produksinya, UD Krupuk Sentosa lebih dahulu berdiri daripada produsen lain, yaitu sejak tahun 2003 lalu. Ketiga, hanya UD Krupuk Sentosa yang memiliki Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Kemudian, hal yang selanjutnya menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui perilaku produsen dalam memproduksi krupuk. Mulai dari proses penggorengan, pengemasan produk, sampai produk siap dipasarkan. Apakah produsen menjalankan produksi tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam atau tidak.

Beberapa permasalahan tentang kecurangan maupun perilaku yang belum sesuai etika sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena sebagian besar banyak oknum yang melakukan beberapa kecurangan. Berdasarkan informasi dari beberapa tengkulak yang memasarkan krupuk

milik pengusaha krupuk di Desa Banaran, bahwa dalam menjaga kualitas krupuk memang kurang baik. Diantaranya yaitu menggoreng krecek yang menjamur, menggoreng salah satu jenis krupuk dengan minyak sisa dari semua penggorengan, dan juga krupuk yang mlemperm dicampur dengan krupuk yang renyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Produksi UD Krupuk Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas untuk itu penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi krupuk pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri ?
2. Bagaimana proses produksi krupuk pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses produksi krupuk pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui proses produksi krupuk pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri ditinjau dari etika produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang produksi yang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam yang mana masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang ekonomi syari'ah mengenai produksi pabrik krupuk ditinjau dari etika bisnis Islam. Selain itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha dari produsen krupuk tersebut.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan suatu pertimbangan agar produksi krupuk yang dijalani sesuai

dengan kaidah etika bisnis Islam serta menjadikan usaha yang sukses di dunia dan akherat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan serta Pembaca/Mahasiswa STAIN Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan pentingnya bermua'amalah yang sesuai dengan syari'at Islam khususnya dibidang bisnis serta menambah khasanah bacaan ilmiah.

d. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah tentang potensi produsen kecil di desa-desa. Di samping itu agar pemerintah juga dapat ikut serta mengawasi dan memberi bimbingan tentang produksi halal yang sesuai dengan syari'at Islam.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang analisis produksi pabrik krupuk ditinjau dari etika bisnis islam dengan studi kasus pada pabrik krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri, maka penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah:

1. Penelitian yang berjudul "*Perilaku Bisnis Distributor MLM Tianshi di Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*". Hasil penelitiannya

menemukan bahwa perilaku bisnis para distributor MLM Tianshi di Kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan sesuai dengan sistem yang diterapkan, mengutamakan hubungan interpersonal dengan motif kekeluargaan dan kemajuan ekonomi bersama menjadi ciri perilaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu *platformnya*.⁶ Dari hasil penelitian tersebut fokus kajiannya adalah perilaku distributor yang sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti bahas adalah tentang proses produksi pengusaha krupuk dalam memproduksi krupuk. Dan juga objek penelitiannya juga berbeda, yaitu pada pengusaha krupuk di Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

2. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pemasaran Mie Ayam Malioboro Pasar Bandar Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemasaran produk tersebut sudah baik. Produk yang dipasarkan sangat memperhatikan kemasan, penampilan dan kualitas. Selain itu, pendukung lainnya yaitu pelayanan. Semakin baik pelayanan maka konsumen akan semakin menyukai produk tersebut. Begitu juga yang diterapkan oleh Mie Ayam Malioboro ini, dalam memasarkan produknya, perusahaan memakai pelayanan yang baik dan ramah kepada mitra dan konsumen.⁷ Dari hasil penelitian diatas fokus penelitiannya adalah pemasaran produk dan juga pelayanan yang sudah sesuai dengan

⁶ Rafiqah, *Perilaku Bisnis Distributor MLM Tianshi di Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri

⁷ Sutantri, *Strategi Pemasaran Mie Ayam Malioboro Pasar Bandar Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri

etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti bahas adalah tentang pelaku pengusaha krupuk dalam memproduksi krupuk.

3. Penelitian yang berjudul “*Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam.*” Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu para produsen tahu di Dusun Bogangin Kidul tidak pernah ada yang memakai bahan tambahan terutama bahan pengawet yang berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan untuk membuat bentuk tahu yang bagus cara produksi dilakukan dengan menjaga kebersihan terutama saat pengepresan harus benar-benar bersih dari busa kedelai yang telah diberi cuka.⁸ Dari hasil penelitian tersebut fokus kajiannya adalah produsen tahu yang proses produksinya belum sesuai dengan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti bahas adalah tentang proses produksi pengusaha krupuk dalam memproduksi beraneka ragam jenis krupuk. Dan juga objek penelitiannya juga berbeda, yaitu pada pengusaha krupuk di Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

⁸ Dewi Maria Ulfa, *Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam*, STAIN, Kediri, 2012